

**ANALISIS PROPORSI PENGELUARAN DAN KONSUMSI PANGAN
TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAHTANGGA PETANI PADI
(Studi Kasus Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang)**

Hasrawati B¹, Nuraeni², Mais Ilsan²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

085298876001, hasrawati1201@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the source of income of rice farmers in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency, Analyze the proportion of food consumption expenditure to household expenditure of rice farmers in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang District, Analyze food consumption (energy and protein) in rice farmers households in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency, Analyzing the conditions of food security of rice farmers households in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency. This research was carried out in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency. Site selection is done deliberately (purposive). This research lasted for 3 months. The population in this study is the whole of rice farmers households in the Village of Tallung Ura, Curio District, Enrekang Regency from the survey results obtained 189 households. Determination of the sample in this study using a simple random method (Simple Random Sampling) by selecting 20% of the total number of respondents. Based on these results the number of samples selected was 37 respondents. Analysis of the data used is the analysis of income and expenditure of rice farmers households, the proportion of food consumption expenditure to farmers household expenditure, food consumption of farmers households and analysis of food security of farmers households.

Keywords: Consumption of Energy, Consumption of Protein, Food expenditure Proportion, Household Food Security

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sumber pendapatan petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, menganalisis proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, menganalisis konsumsi pangan (energi dan protein) dalam rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, menganalisis kondisi ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tallung Ura', Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dari hasil survei didapatkan 189 rumahtangga. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan memilih 20% dari jumlah responden. Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah sampel yang terpilih sebanyak 37 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani padi, proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran rumahtangga petani, konsumsi pangan rumahtangga petani dan analisis ketahanan pangan rumahtangga petani.

Kata kunci: Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi, Konsumsi Energi, Konsumsi Protein, Proporsi Pengeluaran Pangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dan agraris, dimana terdiri dari banyak pulau dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya bercocok tanam atau petani. Pertanian merupakan sektor terpenting sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, khususnya kebutuhan hidup makanan pokok manusia sebagai wujud peningkatan kesejahteraan bangsa dan negara. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian Indonesia, meskipun telah terjadi transformasi struktur ekonomi, dimana perekonomian Negara lebih ditopang pada sektor industri dan jasa. Selain dibutuhkan sebagai penyediaan pangan nasional, sektor pertanian juga menyerap sebagian besar tenaga kerja. Sektor ini menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia. Kebutuhan akan pangan nasional masih mengandalkan sektor pertanian (Sumodiningrat, 2000).

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi sumberdaya manusia untuk mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi seseorang setiap waktu merupakan hak asasi yang layak dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintah suatu negara (Suratiyah *et al*, 2010).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman (UU Nomor 18 Tahun 2012).

Ilham *et al* (2007), Pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan, makin besar pangsa pengeluaran untuk pangan berarti ketahanan pangan semakin berkurang. Makin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara pangsa pengeluaran pangan penduduknya kecil, demikian sebaliknya. Rendahnya pendapatan keluarga petani akan berdampak pada kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pangan dengan kualitas baik. Tingginya pendapatan suatu rumah tangga berarti semakin besar tingkat aksesibilitas

dalam mendapatkan pangan yang baik. Pendapatan yang rendah akan mengakibatkan buruknya kondisi rumahtangga.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui sumber pendapatan petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang (2) Menganalisis proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang (3) Menganalisis konsumsi pangan (energi dan protein) dalam rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang (4) Menganalisis kondisi ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tallung Ura', Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dari hasil survey didapatkan 189 rumahtangga. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan memilih 20% dari jumlah responden. Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah sampel yang terpilih sebanyak 37 responden.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan rumahtangga dari usahatani padi, usahatani lainnya dan non usahatani. Persamaan pendapatan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pd = Pd_{padi} + Pd_{lainnya} + Pd_{non} \text{ (Ilham dan Bonar, 2008)}$$

Dimana :

Pd	: Total Pendapatan rumahtangga petani (Rupiah)
Pd _{padi}	: Pendapatan dari usahatani padi (Rupiah)
Pd _{lainnya}	: Pendapatan dari usahatani lainnya (Rupiah)
Pd _{non}	: Pendapatan non usahatani (Rupiah)

Sedangkan total pengeluaran rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = Pp + Pn \text{ (Ilham dan Bonar, 2008)}$$

Dimana :

TP : Total pengeluaran rumahtangga petani (Rupiah)

Pp : Pengeluaran pangan (Rupiah)

Pn : Pengeluaran non pangan

2. Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi

Yudaningrum (2011), dalam penelitiannya memaparkan perhitungan pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumahtangga petani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PF = \frac{Pp}{Tp} \times 100\% \text{ (Yudaningrum, 2011)}$$

Dimana:

PF : Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP : Pengeluaran pangan rumahtangga (Rupiah)

TP : Total pengeluaran rumahtangga (Rupiah)

3. Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani

Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah penyediaan data dalam bentuk tabel yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi ketersediaan pangan untuk konsumsi penduduk di suatu wilayah. Neraca Bahan Makanan (NBM) memberikan informasi tentang ketersediaan bahan pangan untuk setiap komoditas dan olahannya/produk turunannya yang sering dikonsumsi penduduk berdasarkan sumber penyediaan dan penggunaannya. NBM menyajikan angka rata-rata bahan makanan per komoditas yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk dalam kg/kapita/tahun serta dalam gram/kapita/hari. Selanjutnya untuk mengetahui nilai gizi bahan makanan per kapita/hari dikonversi ke dalam satuan energi, protein dan lemak. Berikut adalah table konversi Neraca Bahan Makanan (NBM).

Tabel 1. Konversi Neraca Bahan Makanan (NBM)

Nama Makanan	Konversi Energi/100 g	Konversi Protein/100 g
Beras	360	6,8
Jagung	307	7,9
Ubi kayu	146	1,2
Ubi jalar	123	1,8
Daging	207	18,8
Ikan	113	17,0
Daging ayam	302	18,2
Telur ayam	162	12,8
Telur bebek	189	13,1
Sayur kangkung	29	3,0
Daun singkong	73	6,8
Kacang panjang	44	2,7
Kol/kubis	24	1,4
Wortel	42	1,2
Bayam	38	3,5
Kentang	83	2,0
Tahu	68	7,8
Tempe	68	18,3
Tomat	20	1,0
Papaya	46	0,5
Pisang	59	1,2
Nenas	52	0,4
Minyak goreng	870	1,0
Gula pasir	364	0,0
Mie instant	50	50,0

Sumber: Mais Ilsan, 2018

4. Analisis Ketahanan Pangan Rumahtangga

Untuk mengukur derajat ketahanan pangan tingkat rumahtangga, digunakan klasifikasi silang dua indikator ketahanan pangan, yaitu pangsa pengeluaran pangan dan kecukupan konsumsi energi. Adapun tabel pengukuran derajat ketahanan pangan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Derajat Ketahanan Pangan Tingkat Rumahtangga

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan	
	Rendah ($<60\%$ pengeluaran total)	Tinggi ($\geq 60\%$ pengeluaran total)
Cukup ($>80\%$ kecukupan energi)	1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Kurang ($\leq 80\%$ kecukupan energi)	3. Kurang Pangan	4. Rawan Pangan

Sumber : Maxwel et al., 2002.

Kriteria ketahanan pangan rumah tangga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Rumahtangga tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah ($<60\%$ pengeluaran rumahtangga) dan cukup mengkonsumsi energi ($>80\%$ dari syarat kecukupan energi).

- b. Rumahtangga kurang pangan yaitu proporsi pengeluaran pangan rendah ($<60\%$ pengeluaran rumahtangga) dan kurang mengkonsumsi energi ($\leq 80\%$ dari syarat kecukupan energi).
- c. Rumahtangga rentan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi ($\geq 60\%$ pengeluaran rumahtangga) dan cukup mengkonsumsi energi ($>80\%$ dari syarat kecukupan energi).
- d. Rumahtangga rawan pangan yaitu proporsi pengeluaran pangan tinggi ($\geq 60\%$ pengeluaran rumahtangga) dan kurang mengkonsumsi energi ($\leq 80\%$ dari syarat kecukupan energi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumahtangga Petani Padi

Karakteristik rumahtangga petani merupakan gambaran umum tentang keadaan dan latar belakang rumahtangga yang berkaitan dengan kegiatannya dalam berusahatani padi. Karakteristik rumahtangga yang dikaji meliputi data-data identitas responden dan anggota keluarga responden. Data-data tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga, luas lahan dan lama berusahatani.

Umur Petani Padi

Tingkat umur berpengaruh pada produktivitas seseorang. Semakin bertambahnya umur, maka produktivitas seseorang meningkat namun akan kembali mengalami penurunan setelah melewati umur produktif.

Tabel 3. Identitas Petani Padi Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	27-41	14	38
2	42-57	19	51
3	58-72	4	11
	Total	37	100
	Umur Maksimum : 72 Tahun		
	Umur Minimum : 27 Tahun		
	Rata-rata : 44 Tahun		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa umur maksimum responden adalah 72 tahun dan umur minimum adalah 27 tahun dengan rata-rata umur responden adalah 44 tahun yang mana umur rata-rata responden tergolong dalam masa produktif, sehingga dapat mengerjakan usahatani dengan maksimal untuk mencukupi kebutuhan

rumahtangganya. Umur responden antara 27-41 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 51%, umur responden antara 42-57 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 38%, sedangkan umur responden antara 58-72 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 11%.

Pendidikan Petani Padi

Tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang sehingga diharapkan mampu memberikan dukungan dalam aktivitasnya baik sosial maupun ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan responden disebabkan karena keterbatasan biaya, lingkungan dan belum adanya sarana yang memadai pada waktu seharusnya mereka bersekolah. Berikut Tabel 4 penjelasan tentang tingkat pendidikan petani di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Tabel 4. Identitas Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	11	30
2	SMP	16	43
3	SMA	9	24
4	D3	1	3
	Total	37	100
	Maksimum	: D3	
	Minimum	: SD	
	Rata-rata	: SMP	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan maksimum responden adalah D3 dan gminimum adalah SD. Dimana tingkat pendidikan SD berjumlah 11 orang dengan persentase 30%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 16 orang dengan persentase 43%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 9 orang dengan persentase 24% dan Sarjana berjumlah 1 orang dengan persentase 3%.

Tanggungjawab Keluarga Petani Padi

Jumlah tanggungan merupakan karakteristik yang berhubungan dalam peningkatan pendapatan, termasuk pengeluaran dan konsumsi pangan rumahtangga, semakin banyak anggota rumahtangga maka akan membutuhkan biaya yang lebih besar sehingga pengeluaran dan konsumsi juga semakin besar.

Hasil penelitian jumlah anggota keluarga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Identitas Petani Padi Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	19	51
2	4-5	13	35
3	6-7	5	13
Total		37	100
Maksimum : 7 Orang			
Minimum : 2 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah anggota rumahtangga terbanyak adalah 2-3 orang yang berjumlah 19 rumahtangga dengan persentase 51%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah interval kurang antara 6-7 orang sebanyak 5 orang dengan persentase 13%. Sehingga diperoleh rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 orang. Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pengeluaran dan konsumsi rumahtangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka pengeluaran dan konsumsi pangannya juga akan semakin meningkat.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas arel persawahan yang akan ditanami padi pada musim tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh luas lahan yang dikelola oleh responden di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang berkisar antara 0,30-1 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Identitas Petani Padi Berdasarkan Luas Lahan di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,30-0,52	27	72,97
2	0,53-0,75	6	16,21
3	0,76-1,00	4	10,82
Total		37	100
Luas Lahan Maksimum : 1 Ha			
Luas Lahan Minimum : 0,30 Ha			
Rata-rata : 0,57 Ha			

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa luas lahan maksimum adalah 1 Ha dan luas minimum adalah 0,30 Ha. Luas lahan terbanyak adalah luas lahan antara 0,30-0,52 berjumlah 27 orang dengan persentase 72,97%. Luas lahan berkisar antara 0,53-0,75 berjumlah 6 orang dengan persentase 16,21% dan luas lahan yang berkisar antara 0,76-1,00 berjumlah 4 orang dengan persentase 10,82%.

Pendapatan Rumahtangga Petani Padi

Pendapatan rumahtangga adalah jumlah uang yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber pendapatan rumahtangga responden diperoleh dari usahatani padi (beras), usahatani lainnya dan non usahatani. Pendapatan usahatani padi diperoleh dari padi, pendapatan usahatani lainnya diperoleh dari cengkeh dan lada. Berikut sumber pendapatan rumahtangga petani padi dapat di lihat pada tabel.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi (Beras) per Tahun Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Uraian	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	903,24	1.572,71
2	Harga (Rp)	12.000,00	12.000,00
3	Penerimaan (Rp)	10.838.918,92	18.872.470,59
4	Total Biaya (Rp)	1.099.694,14	1.914.761,57
	Pendapatan	9.739.225,00	16.957.709,02

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata produksi per petani padi (beras) sebesar 903,24 kg dengan harga Rp.12.000/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.10.838.918,92 dengan penggunaan biaya sebesar Rp.1.099.694,14, sehingga diperoleh pendapatan perpetani yaitu Rp.9.739,225. Sedangkan untuk pendapatan perhektar sebanyak 1.572,71 kg dengan harga jual Rp.12.000, maka diperoleh penerimaan sebanyak Rp.18.872.470,59 dengan penggunaan biaya sebesar Rp. 1.914.761,59, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.16.957.709,02.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Lainnya (Cengkeh) per Tahun Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Uraian	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	60,41	91,22
2	Harga (Rp)	70.000,00	70.000,00
3	Penerimaan (Rp)	4.228.378,00	6.385.714,29
4	Total Biaya (Rp)	1.378.461,71	2.081.758,50
	Pendapatan	2.946.173,42	4.449.323,13

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata produksi per responden usahatani lainnya (cengkeh) sebanyak 60,41 kg dengan harga Rp.70.000/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.4.228.378 dengan penggunaan biaya sebesar Rp.1.378.461,71 sehingga diperoleh pendapatan per petani yaitu Rp.2.946.173,42. Sedangkan untuk pendapatan perhektar sebanyak 91,22/ha dengan harga jual Rp.70.000, maka diperoleh penerimaan sebanyak Rp. 6.385.714,29 dengan penggunaan biaya sebesar Rp.2.081.758,50, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.4.449.323,13.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Usahatani Lainnya (Lada) per Tahun Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Uraian	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	59,19	89,39
2	Harga (Rp)	40.000,00	40.000,00
3	Penerimaan (Rp)	2.367.568,00	3.575.510,20
4	Total Biaya (Rp)	506.547,30	764.989,80
Pendapatan		1.861.020,00	2.810.520,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata produksi per responden lainnya (lada) sebanyak 59,19 kg dengan harga Rp.40.000/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.2.367.568 dengan penggunaan biaya sebesar Rp.506.547,30, sehingga diperoleh pendapatan per responden yaitu sebesar Rp.1.861.020. Sedangkan untuk pendapatan perhektar sebanyak 89,39 kg dengan harga jual Rp.40.000, maka diperoleh penerimaan sebanyak Rp.3.575.510,20 dengan penggunaan biaya sebesar Rp.764.989,80, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.2.810.520,41.

Tabel 10. Sumber Pendapatan Non Usahatani/Tahun Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Non Usahatani		
	Jenis Usahatani	Pendapatan	Persentase (%)
1.	Berdagang	1.135.135,14	56,91
2.	Usaha industri	113.513,51	5,69
3.	Bangunan	81.081,08	4,07
4.	Honoror/Pensiunan	664.364,86	33,33
Total		1.994.594,59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa sumber pendapatan non usahatani berasal dari berdagang dengan pendapatan sebesar Rp.1.135.135,14 atau 56,91%, usaha industri dengan pendapatan sebesar Rp.113.513,51 atau 5,69%, bangunan dengan pendapatan sebesar Rp.81.081,08 atau 4,07% dan honoror atau pensiunan dengan pendapatan sebesar Rp.664.364,86 atau 33,33%, sehingga diperoleh total pendapatan non usahatani yaitu sebesar Rp.1.994.594,59.

Tabel 11. Rata-rata Sumber Pendapatan Rumahtangga Petani Padi per Tahun di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan	Persentase (%)
1	Usahatani Padi (Beras)	9.739.225	58,88
2	Usahatani Lainnya (Cengkeh)	2.946.173	17,82
	Usahatani Lainnya (Lada)	1.861.020	11,25
3	Non Usahatani	1.994.595	12,05
Total		16.541.013	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata sumber pendapatan responden berasal dari tiga yaitu pendapatan dari usahatani padi (beras) sebesar Rp.9.739.225 dengan persentase 55,88%, sumber pendapatan dari usahatani lainnya (Cengkeh) sebesar Rp.2.946.173,42 dengan persentase 17,82%, pendapatan usahatani lainnya (lada) sebesar Rp.1.861.020 dengan persentase 11,25% dan pendapatan non usahatani sebesar Rp.1.994.594,59 dengan persentase 12,05%.

Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumahtangga Petani Padi

Pengeluaran Pangan

Pengeluaran rumahtangga adalah pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota keluarga. Pengeluaran rumahtangga terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Konsumsi pangan rumahtangga di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang terdiri dari beras, daging, ikan, telur, sayuran, buah-buahan, gula, kopi, minyak goreng, mie instant dan bumbu dapur.

Tabel 12. Rata-rata Pengeluaran Pangan per Bulan Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Pengeluaran Pangan	(Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Beras	294.595	39,47
2	Jagung	1.892	0,25
3	Ubi Kayu	0	0
4	Ubi Jalar	0	0
5	Daging	10.320	1,38
6	Ayam	3.444	0,46
7	Ikan	140.541	18,83
8	Telur	37.703	5,05
9	Daun Singkong	7.784	1,04
10	Bayam	17.189	2,30
11	Kacang Panjang	1.270	0,17
12	Terong	0	0
13	Kangkung	5.135	0,69
14	Wortel	4.054	0,54
15	Kol/Kubis	2.540	0,34
16	Kentang	3.649	0,49
17	Tempe	25.676	3,44
18	Tahu	29.730	3,98
19	Pisang	4.054	0,54
20	Pepaya	1.351	0,18
21	Minyak Goreng	44.838	6,01
22	Mie Instant	12.297	1,65
23	Kopi	25.243	3,38
24	Gula Pasir	30.919	4,14
25	Terigu	8.959	1,20
26	Tomat	10.541	1,41
27	Bawang Putih	10.932	1,46
28	Bawang Merah	11.676	1,56
	Total	746.332	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pengeluaran untuk pangan adalah Rp.746.332. Pengeluaran pangan terbesar untuk rumahtangga responden adalah padi-padian (beras) yaitu Rp.294.595 atau 39,47%. Pengeluaran pangan terbesar kedua ikan, yaitu Rp.140.541 atau 18,83% dari total pengeluaran pangan.

Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan terdiri dari beberapa biaya yaitu, biaya listrik, biaya pendidikan, biaya pakaian, biaya transportasi, biaya LPG, biaya pesta, biaya air, biaya perlengkapan mandi dan rokok. Berikut tabel rata-rata pengeluaran non pangan rumahtangga petani padi.

Tabel 13. Rata-rata Pengeluaran Non Pangan per Bulan Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

No	Pengeluaran Non Pangan	(Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Listrik	36.054	5,15
2	Biaya Pendidikan	132.365	18,92
3	Biaya Pakaian	48.117	6,88
4	Biaya Transportasi	103.784	14,83
5	Biaya LPG	35.135	5,02
6	Biaya Perlengkapan mandi	88.649	12,67
7	Biaya Kesehatan	2.432	0,35
8	Biaya Pesta	55.000	7,86
9	Biaya Air	1.973	0,28
10	Rokok	196.216	28,04
Total		699.725	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan paling besar pada rumahtangga petani padi adalah terdapat pada pengeluaran biaya rokok, dengan pengeluaran sebesar Rp.196.216 atau 28,04, biaya pendidikan dengan pengeluaran sebesar Rp.132.365 atau 18,92 dan biaya transportasi dengan pengeluaran sebesar Rp.103.784 dari total pengeluaran non pangan.

Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran total rumahtangga adalah persentase pengeluaran pangan dibanding pengeluaran total. Berikut tabel proporsi pengeluaran rumahtangga petani padi.

Tabel 14. Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Total Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang 2019.

No	Pengeluaran	Jumlah (Rp/Bulan)	Proporsi (%)
1.	Pengeluaran Pangan	746.332	51,61
2.	Pengeluaran Non Pangan	699.725	48,38
	Total Pengeluaran	1.446.057	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pengeluaran total adalah Rp 1.446.057 sehingga dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk pangan sebesar Rp 746.332 atau mencapai 51,61% dari total pengeluaran, sedangkan untuk pengeluaran non pangan sebesar Rp 699.725 atau mencapai 48,38%.

Konsumsi Energi dan Protein Petani Padi

Konsumsi gizi rumahtangga responden dapat diketahui dengan menghitung konsumsi rumahtangga 24 jam dengan pedoman Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Selanjutnya konsumsi gizi ini dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk mengetahui nilai Tingkat Kecukupan Gizi (TKG).

Berikut tabel rata-rata konsumsi energi dan protein rumahtangga petani padi dan tingkat konsumsi gizinya.

Tabel 15. Rata-rata Konsumsi Energi dan Protein serta Tingkat Konsumsi Gizi (TKG) Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

Kandungan Gizi	Rata-rata	AKG yang Dianjurkan	TKG (%)
Energi (kkal/orang/hari)	1292	2.150	60,09
Protein (Gram/orang/hari)	60,74	63	96,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa besarnya rata-rata konsumsi energi adalah 1292 kkal/orang/hari atau sebanding dengan 60,09%, sedangkan untuk konsumsi protein adalah 60,74 gram/orang/hari atau sebanding dengan 96,41 %. Sehingga rumahtangga di daerah penelitian untuk konsumsi energi tergolong dalam kategori defisit tingkat berat. Dengan demikian untuk konsumsi energi ditolak dan untuk konsumsi proteinnya tergolong normal. Dengan demikian diterima.

Tabel 16. Tingkat Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2019.

Uraian	Nilai
Angka Kecukupan Energi (AKE)	60,09
Proporsi	51,61
Kategori	Kurang pangan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumahtangga di daerah penelitian berdasarkan kriteria termasuk dalam kategori kurang pangan karena

angka kecukupan energi lebih $\leq 80\%$ dan proporsi pengeluaran pangan rendah ($< 60\%$). Dengan demikian ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi pangan terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan pada rumahtangga petani padi berasal dari pendapatan usahatani padi yaitu sebesar Rp 9.739.225, pendapatan usahatani lainnya (cengkeh dan lada) yaitu sebesar Rp 2.946.173,42 dan sebesar Rp 1.861.020 serta, pendapatan dari non usahatani yaitu sebesar Rp 1.994.594,59.
2. Besarnya rata-rata proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumahtangga petani padi di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang adalah 51,61%, sedangkan proporsi pengeluaran non pangan 48,38 terhadap pengeluaran total.
3. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumahtangga petani padi di daerah penelitian adalah 1.292 kkal/orang/hari dan 60,74 gram/orang/hari. Tingkat kecukupan energinya sebesar 60,09% dan termasuk dalam kategori defisit berat dan tingkat kecukupan proteinnya sebesar 96,41% termasuk dalam kategori defisit normal.
4. Kondisi ketahanan pangan rumahtangga di daerah penelitian termasuk dalam kategori rawan pangan. Karena angka kecukupan energi ≤ 80 dan proporsi pengeluaran pangannya $< 60\%$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai saran diantaranya:

1. Bagi pemerintah, diharapkan lebih intensif dalam memperhatikan kebutuhan petani dan menyediakan bantuan berupa alat-alat pertanian sebagai penunjang bagi petani untuk melakukan usahatannya.
2. Bagi petani, sebaiknya petani mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti penyuluhan untuk menambah wawasan petani dalam meningkatkan pendapatannya.
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham dan Bonar, 2007. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. SOCA, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Vol. 7 No. 3: 213-328 November 2007.
- Ilsan Mais, 2018. *Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi pada Tiga Tipe Agrosistem di Sulawesi Selatan*. Media Pustaka. Makassar.
- Maxwel, S, et al. 2000. *Urban Livelihoods and Food and Nutrition Seceruty in Greater accra Ghana*. International Food Policy Research in Collaboration with Noguchi Memorial Institue For Medical Research World Health Organization.
- Sumodiningrat, 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, Yogyakarta.
- Suratiyah *et all*, 2010. *Peningkatan Ketahanan Pangan Rumahtangga di Daerah Sentra Produksi Padi Sulawesi Selatan*. Penelitian Pengembangan Pertanian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Yudaningrum, 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani di Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.